

The Relationship Between Learning Motivation and Learning Achievement Learners at SMA Negeri 1 Nita

Antonia Wisang¹, Mohammad Fitri², Nurdin H, ABD. Rahman³

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah
Maumere, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the relationship between learning motivation and learning achievements of students at SMA Negeri 1 Nita. This research was conducted at SMA Negeri 1 Nita. The population of this study amounted to 123 learners. Sample of 55 learners. The instrument consists of a questionnaire. Validation of this research is using the Person Product Moment formula through the SPSS v. 23 for window program. Data analysis techniques use quantitative descriptive correlation. After the data is dispersed. The results of the analysis of research data showed that the correlation coefficient value of 0.461 was marked positive or unidirectional, then obtained the value of $p = 0.000$ correlation or the relationship between the two variables was significant either at the level of 0.05. This can be seen from the existence of correlation coefficient numbers. The value is compared to r_{tabel} at a significant level of 5% for $N = 55$ obtained the number 0.266 and it is seen that $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ or $0.461 > 0.266$, so that the null hypothesis (H_0) is rejected and Hypotension (H_1) is accepted. This means that there is a positive and significant relationship of emotional independence with the learning motivation of SMA Negeri 1 Nita students.

Keyword: **Motivation to Learn, Learning Achievement**

Corresponding Author:

Antonia Wisang,

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora,
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: antoniawisang387@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Dalam hal belajar, Sardiman (2016) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Menurut Sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) adalah sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian
- Terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan

Menurut Hamdani (2011: 137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Muhibbin Syah (2008: 151) jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi dapat disajikan sebagai berikut:

- Ranah Cipta (Kognitif)
- Ranah Rasa (Afektif)
- Ranah Karsa (Psikomotor)

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan peneliti melihat bahwa Peserta didik SMA Negeri 1 Nita berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Hal ini diketahui dari sikap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar hal ini dapat dilihat dari masih banyak yang sering dihukum guru karena tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan pengajar. Peserta didik juga cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan atau diajar oleh pengajar dan ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran, keluar pada saat jam pelajaran, membohongi guru piket untuk izin meninggalkan kelas. Walaupun hanya beberapa peserta didik saja, tetapi kalau dibiarkan terus menerus akan mengganggu proses belajar mengajar. Sehingga ketika mereka akan mengikuti ulangan harian atau ujian semester, mereka akan mudah tergoda untuk berbuat tidak jujur dalam mengerjakan ujian tersebut. Selain itu ada masih terdapat banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran hal ini diakibatkan motivasi belajarnya yang kurang sehingga berpengaruh juga terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah telah terkumpul sebagaimana adanya. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Uji korelasi dimaksudkan agar dapat memahami tingkatan dan mengetahui apakah ada hubungan dari kedua variabel tersebut Penelitian ini menggunakan teknik pearson product moment correlation. Mengapa peneliti memakai teknik ini karena data yang diperoleh merupakan data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009:210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan pearson product moment correlation”.

Data penelitian ini berdasarkan dari peserta didik kelas X IPS1 dan X IPS2 SMA Negeri 1 Nita. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 55 orang. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu dengan tata kelola kuisisioner penelitian kepada sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner. kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis pada respon untuk dijawab (Sugiyono,2010:199).

Hasil uji hipotesis untuk melihat keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik, memakai rumus pearson product moment correlation, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar (X) dan prestasi belajar peserta didik (Y).

Hasil dari penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Nita.

1. Motivasi belajar

Berdasarkan penyebaran Kuisisioner variabel motivasi belajar (x) yang terkumpul dari hasil penyebaran kuisisioner pada 55 responden, dengan jumlah pertanyaan 15 item masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban, dapat diperoleh Tingkat Kecapaian Responden (TCR). Hasil analisis TCR untuk sub variabel dengan hasil sebagai berikut:

Indikator tekun menghadapi tugas dengan skor rata-rata 76%, ulet menghadapi kesulitan dengan skor rata-rata 75%, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan skor rata-rata 88%, lebih senang bekerja mandiri 84%, dapat mempertahankan pendapatnya 81%, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya 76%.

2. Prestasi belajar

Berdasarkan penyebaran Kuisioner variabel prestasi belajar (y) yang terkumpul dari hasil penyebaran kuisioner pada 55 responden, dengan jumlah pertanyaan 15 item masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban, dapat diperoleh Tingkat Kecapaian Responden (TCR). Hasil analisis TCR untuk sub variabel dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data diatas secara umum indikator rana cipta (kognitif) di SMA Negeri 1 Nita dengan skor rata-rata 80%, rana rasa (efektif) dengan skor rata-rata 77% dan rana karsa (psikomotor) 76%.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Tabel
Uji Korelasi

		KEMANDIRIAN EMOSIONAL	MOTIVASI BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Person Correlation	1	.461**
PRESTASI BELAJAR	Person Correlation	.461**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data di atas memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.461 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0.000, karena signifikansi $p < 0.05$, maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik cukup kuat karena pedoman derajat hubungan keduanya berada pada koefisien korelasi 0.461.

3. PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS1 dan X IPS2 SMA Negeri 1 Nita. Jumlah sampel penelitian sebanyak 55 peserta didik. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian kuisioner motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS1 dan X IPS2 yang didistribusikan kedalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan statistik dan kemudian nilai koefisien korelasi product moment (r) dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh rtabel 0.461. Berdasarkan hasil analisis corelasi, terbukti secara statistic ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS1 dan IPS2 SMA Negeri 1 Nita. Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS1 dan X IPS2 SMA Negeri 1 Nita terdapat hubungan yang serah yaitu semakin baik motivasi belajar maka prestasi belajar peserta didik semakin meningkat sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, cukup kuat dan signifikan.

Sardiman (2016) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam lingkungan sekolah selalu tinggi dalam minat dalam belajarnya, konsentrasi dan tekun mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang diperoleh dari penelitian dengan analisis data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Nita.

Kesimpulan ditunjukkan dari hasil Perhitungan Koefisien korelasi Tingkat korelasi atau Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Nita termasuk dalam kelompok “cukup kuat” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0.461$ kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi interpretasi.

REFERENCES

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Cipta Kountur, Ronny. 2009.
- Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis. Jakarta: PPM.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2016). “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.